



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor1, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 07/01/2024
 Reviewed : 09/01/2024
 Accepted : 10/01/2024
 Published : 16/01/2024

Haura Nurshakilah¹
 Nurshakilah²
 Suci Perwita Sari³
 Ismail Saleh Nasution⁴

ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA SEKOLAH INDONESIA DAVAO, FILIPINA

Abstrak

Bahasa adalah bahasa yang populer untuk dipelajari saat ini, Filipina adalah salah satu negara yang telah menambahkan Bahasa sebagai mata pelajaran di sekolah formal. Tujuan dari penelitian ini: 1) untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Bahasa di Sekolah Indonesia Davao Filipina, 2) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Bahasa di Sekolah Indonesia Davao Filipina, 3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa di Sekolah Indonesia Davao Filipina. Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Bahasa di Sekolah Indonesia Davao Filipina sudah cukup baik, meskipun ada beberapa faktor yang menghambat implementasi pembelajaran Bahasa di Sekolah Indonesia Davao Filipina.

Kata kunci: Implementasi, Pembelajaran, Bahasa

Abstract

Bahasa is a popular language to study today, Filipina is a country that has added Bahasa as a subject in formal schools. The purpose of this research: 1) to find out the Bahasa language learning plan at Sekolah Indonesia Davao Filipina, 2) to find out the implementation of Bahasa language learning at Sekolah Indonesia Davao Filipina, 3) to find out the supporting and inhibiting factors encountered in the implementation of learning Bahasa language at Sekolah Indonesia Davao Filipina. this study used a qualitative research method in the form of descriptive data processing techniques carried out through observation, interviews and documentation. The results of field research show that the implementation of Bahasa language learning at Sekolah Indonesia Davao Filipina is quite good, although there are several factors that hinder the implementation of learning Bahasa at Sekolah Indonesia Davao Filipina.

Keyword: Implementation, Learning, Bahasa Language

PENDAHULUAN

Pendidikan suatu kata yang tidak asing lagi dan sudah sangat akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi masyarakat pendidikan merupakan hal penting untuk meningkatkan kecerdasan dan kemampuan setiap individu, pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan agar memperoleh individu yang bermutu baik dan berkualitas, agar mutu dan kualitas yang diharapkan dapat tercapai, diperlukan penentuan tujuan pendidikan yang tepat, oleh sebab itu tujuan pendidikan lah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses membentuk individu yang bermutu dan berkualitas, dengan tanpa mengesampingkan peranan unsur-unsur lain (Aziizu 2015).

Untuk kemajuan dan peradapan suatu bangsa kunci utamanya adalah pendidikan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh seluruh masyarakat atau bangsa, maka secara tidak langsung akan merubah pemikiran masyarakat atau bangsa itu sendiri (Mastur, Afifulloh dan Dina 2020).

Kemampuan seseorang dalam berbahasa sangatlah penting seiring dengan kemajuan teknologi yang ada. Bahasa merupakan bagian dasar dari kehidupan manusia yang dimiliki untuk berkomunikasi dan memudahkan menyampaikan sesuatu kepada manusia lain. Bahasa juga memiliki peranan penting dalam kegunaan di dunia pendidikan,

kemampuan berbahasa yang baik dan benar sangat membantu peserta didik untuk

^{1,2,3,4} Program Studi PGSD , Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 email: haurashakilah@gmail.com

meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dalam mengingat materi pelajaran.

Pada pembelajaran bahasa adapun bahasa asing yang juga dipelajari pada setiap sekolah, salah satunya Bahasa yang dipelajari pada beberapa sekolah yang ada dalam sentral asia tenggara. Negara yang menggunakan Bahasa sebagai salah satu mata pelajaran tambahan atau muatan lokalnya salah satunya Filipina, meskipun bukan bahasa resmi di Filipina sendiri, Bahasa sering digunakan masyarakat sebagai alat komunikasi sehari-hari, terutama masyarakat Filipina bagian selatan.

Bahasa pertama kali masuk di negara Filipina pada wilayah Filipina selatan, masyarakat melayu dan Filipina selatan bercampur sehingga perlahan-lahan muncullah varietas atau dialek Bahasa berbeda. Bahasa di Filipina termasuk minoritas meskipun di beberapa daerah bekas kesultanan pattani termasuk bahasa mayoritas, terutama pada daerah provinsi Pattani, Yala, Narathiwat dan Setun dengan demikian, beberapa sekolah dan institusi pendidikan di wilayah selatan Filipina yang menjadikan Bahasa sebagai bahasa kedua atau sebagai mata pelajaran pilihan.

Bahasa dianggap penting untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta untuk mempererat hubungan dengan bangsa lain Oleh karena itu bangsa Melayu tergolong mata pelajaran yang harus peserta didik sekolah dasar di Filipina (Dumeedae dan haryadi 2013).

Kementerian Pendidikan Filipina memasukkan kurikulum Bahasa sebagai salah satu mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan Islam (Jehwae 2014). Dengan memiliki tujuan agar masyarakat bisa dan mahir menguasai Bahasa sehingga memudahkan untuk pengembangan teknologi serta kerja sama dengan bangsa lain.

Dalam kehidupan manusia bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan, bahasa merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan tujuan, tujuan kemampuan berbicara mempengaruhi orang lain untuk mempelajari mata pelajaran lain. Bahasa memiliki fungsi dalam kehidupan diantaranya: Bahasa sebagai alat ekspresi diri, bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial, bahasa sebagai alat kontrol sosial.

Pembelajaran adalah proses pengaturan dan pengorganisasian lingkungan sekitar siswa agar dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk menyelesaikan pembelajaran (Pane dan Dasopang 2017). Menurut isman tujuan pembelajaran adalah tanggung jawab pendidik yang harus dilakukan dipilih dan ditentukan dengan hati-hati untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna (Budiastuti, et al. 2021).

Pembelajaran bahasa merupakan proses dimana individu memperoleh kemampuan untuk memahami kata-kata yang digunakan untuk komunikasi. Pembelajaran bahasa memiliki empat tujuan aspek kemahiran, kemahiran lisan, kemahiran menulis, kemahiran membaca dan kemahiran memahami.

Menurut Nana Sudjana, perencanaan adalah kegiatan memperkirakan kegiatan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran, yaitu mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran agar arah tujuan, materi, metode/teknik dan evaluasi menjadi jelas dan sistematis (Liku, Limbong dan Tambunan 2021).

Perencanaan studi merupakan hasil dari proses berpikir, yaitu. Kurikulum tidak disusun secara asal-asalan, tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang berpotensi mempengaruhi, RPP disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Artinya fokus utama perencanaan pembelajaran adalah untuk mencapai tujuan. RPP berisi sekumpulan kegiatan yang harus diselesaikan untuk mencapai suatu tujuan.

Fokus penelitian ini adalah: 1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Indonesia Davao Filipina, 2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Indonesia Davao, Filipina, 3. Apa Saja Yang Menjadi Kendala Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Indonesia Davao, Filipina.

METODE

Metode yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Artinya peneliti menggambarkan penelitian ini secara objektif untuk menghasilkan hasil yang akurat. Penggunaan pedekatan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian yaitu untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran

Bahasa di Sekolah Sekolah Indonesia Davao Filipina.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data, langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik triangulasi sebagai berikut: a) membandingkan data yang diamati dengan hasil wawancara, b) membandingkan jenis data rakyat. Dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; c) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang bersangkutan (Lestari 2019).

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Sekolah Indonesia Davao Filipina. data merupakan subjek yang akan diteliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dan menghasilkan data tentang Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa di Sekolah Sekolah Indonesia Davao Filipina. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dari observasi dan wawancara, objek yang di observasi ialah tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa di sekolah Sekolah Indonesia Davao.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi didefinisikan sebagai suatu proses yang melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam pembelajaran untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka. Wawancara adalah proses komunikasi antara dua orang, berdasarkan ketersediaan dan waktu, dimana arah pembicaraan dikaitkan dengan tujuan yang mengutamakan kepercayaan sebagai dasar proses pemahaman. Dokumentasi adalah salah satu cara untuk menemukan informasi tentang masalah atau variabel dalam bentuk catatan, buku teks, pengajaran di kelas.

Sumber data pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah Sekolah Indonesia Davao Filipina, dan guru mata pelajaran Bahasa Sekolah Sekolah Indonesia Davao Filipina. Dikarenakan guru Bahasa di sekolah Sekolah Indonesia Davao Filipina, Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai Kepala Sekolah, dan guru Bahasa Sekolah Indonesia Davao Filipina. pengumpulan data juga menggunakan bservasi di sekolah dengan melakukan pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa di sekolah Sekolah Indonesia Davao Filipina. selain itu data juga dikumpulkan melalui dokumentasi saat pembelajaran bahasa dilaksanakan.

Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses pengaturan dan pengorganisasian lingkungan sekitar siswa agar dapat menumbuhkan dan memotivasi siswa untuk melaksanakan pembelajaran. (Pane dan Dasopang 2017). Belajar adalah kegiatan yang memerlukan struktur yang sistematis dan teratur, karena belajar adalah tentang apa yang ingin dicapai, untuk mencapai suatu tujuan dan untuk memperoleh.

Pembelajaran juga memiliki komponen-komponen yang bertujuan untuk menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran, adapun komponen-komponen pembelajaran yaitu: tujuan, tujuan pembelajaran, menurut Cranton, adalah pertanyaan tentang pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan studinya (Asrori 2013), sebab itu tujuan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dan mempengaruhi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran juga merupakan suatu kegiatan atau proses belajar mengajar yang melibatkan dua belah pihak yaitu pendidik dan peserta didik (Wirawan 2020).

Sumber Belajar Menurut Prastowo, sumber belajar pada dasarnya adalah segala sesuatu, termasuk benda, informasi, fakta, gagasan, orang, dan lain-lain, yang dapat menimbulkan suatu proses pembelajaran, seperti buku, paket, modul, lembar kerja, realia, model, dan lain-lain. (S 2019).

Tujuan pembelajaran menurut Daryanto adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai hasil dari hasil belajar yang dinyatakan sebagai tingkah laku yang dapat diamati dan diukur (Ubabuddin 2019).

Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Sekolah Indonesia Davao Filipina, dilaksanakan oleh seluruh peserta didik, sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu guru merencanakan pembelajaran yang akan diajarkan, baru selanjutnya guru bisa melaksanakan

pembelajaran Bahasa.

1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Sekolah Indonesia Davao

Menurut Sanjaya, perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan yang rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu, dengan memanfaatkan semua sumber belajar yang mungkin dan tersedia. (Nasution 2017, 187). Perencanaan pembelajaran sendiri memiliki beberapa karakteristik,

Pertama-tama, desain penelitian merupakan hasil dari proses yang dipikirkan dengan matang, artinya kurikulum tidak dibuat secara acak, tetapi dibuat dengan mempertimbangkan semua aspek yang dapat mempengaruhinya, di samping semua sumber daya yang tersedia. Dukungan itu. Keberhasilan dipertimbangkan tentang pembelajaran,

Kedua, kurikulum disusun sedemikian rupa sehingga perilaku siswa diubah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Artinya fokus utama perencanaan pembelajaran adalah untuk mencapai tujuan.

Ketiga, RPP memuat seperangkat kegiatan yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, RPP dapat menjadi pedoman untuk merencanakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan (Nasution 2017, 187).

Seorang pendidik sebelum memulai pada perencanaan pembelajaran sebaiknya lebih dulu untuk mengetahui prinsip-prinsip perencanaan, menurut Sagala perencanaan meliputi: 1) Menetapkan apa yang akan dilakukan oleh pendidik, 2) Membatasi tujuan berdasarkan tujuan pendidikan tertentu dan menentukan pelaksanaan pembelajaran, 3) Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran.

Oleh karena itu, kurikulum harus dapat secara optimal mengembangkan kemampuan siswa yang berbeda, memiliki tujuan yang jelas dan teratur, dan harus dapat menjabarkan materi yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini senada dengan informasi yang peneliti dapat bahwasannya, sebelum pembelajaran guru sudah mempersiapkan menyusun perencanaan pembelajaran, Jika tujuan pembelajaran sudah ditetapkan maka selanjutnya adalah mengedit materi, jika materi tersebut kurang dalam buku maka perlu ditambahkan referensi lain yang berkaitan dengan materi tersebut ke materi yang diinginkan.

Selain itu guru juga mempersiapkan metode yang akan digunakan untuk pembelajaran. Metode sendiri sangat membantu guru agar mencapai tujuan pembelajaran, sesuai dengan teori J.R David, metode adalah cara untuk mencapai sesuatu (Pane dan Dasopang 2017). Metode yang digunakan oleh guru Bahasa di Sekolah Sekolah Indonesia Davao adalah metode ceramah, tanya jawab dan dengar ucap. Metode itu digunakan karena metode itu yang dianggap paling mudah dan sesuai dengan keadaan sekolah, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

Selain metode, media juga sangat mendukung pembelajaran, sesuai dengan teori Diana Indriani bahwa media merupakan alat bantu yang sangat bermanfaat bagi peserta didik dan sangat membantu pendidik dalam proses belajar mengajar. Adapun media yang digunakan, papan tulis, spidol board marker, dan gambar gambar.

Disini papan tulis berfungsi sebagai media dimana bisa menuliskan materi yang akan disampaikan, spidol board marker juga sebagai media untuk menulis materi di papan tulis, sedangkan gambar-gambar itu merupakan media yang digunakan saat materi kosa kata.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Sekolah Indonesia Davao

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat interaksi dan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar dan memperoleh pengetahuan, pelaksanaan pembelajaran juga dilakukan oleh pendidik secara terencana untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Di dalam pembelajaran pendidik berperan sebagai pengarah peserta didik kepada materi belajar yang dalam proses tersebut pendidik diharapkan dapat mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta didik untuk mencapai tujuan dari pendidikan dapat dicapai dengan maksimal (Murtadlo 2020).

Pelaksanaan pembelajaran sendiri merupakan bentuk pelaksanaan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. kegiatan awal ini guru mempersiapkan kondisi kelas dan peserta didik sebaik mungkin agar

konsentrasi dan perhatian peserta didik tertuju dengan sepenuhnya kepada apa yang diajarkan (Anwar 2012).

Pelaksanaan kegiatan inti adalah pembelajaran interaktif untuk mencapai kompetensi dasar, merangsang, menyenangkan, menantang, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Pembelajaran kegiatan inti ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses penelitian, pengembangan dan validasi.

Di akhir tugas, guru harus memperhatikan hal-hal berikut: a) Memberikan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan dan diprogramkan secara konsisten. b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar. Dalam tugas yang menentukan, kami menemukan bagaimana siswa menangani kompetensi yang dijelaskan.

Pelaksanaan kajian yang direncanakan merupakan wujud nyata dari rencana kajian yang direncanakan dalam perencanaan, sehingga justru dalam pelaksanaan inilah segala sesuatunya terwujud.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Bahasa Di Sekolah Sekolah Indonesia Davao

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran menurut Rohman Natawidjaya terbagi menjadi dua kelompok atau faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu. Faktor internal dan eksternal. Faktor internal, fisik fisiologis, psikologis dan faktor eksternal meliputi faktor sosial, budaya, lingkungan fisik dan lingkungan spiritual atau agama.

Pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa di Sekolah Indonesia Davao ada beberapa faktor pendukung pembelajaran diantaranya, faktor internal; minat dan kecerdasan, minat sendiri sebuah kecenderungan atau keagihan yang tinggi terhadap sesuatu dan kecerdasan sendiri merupakan psikofisik yang menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Faktor eksternal dukungan orang tua dan faktor dari pendidik atau guru. Faktor dukungan orang tua merupakan kesadaran orang tua yang sering memantau perkembangan anak, baik di rumah maupun di sekolah, sikap sabar dan ketelatenan orang tua sangat membantu guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Orang tua diwajibkan mendorong dan memotivasi anak dengan semangat dan keyakinan yang kuat untuk melaksanakan proses pembelajaran di sekolah dan mendidik orang tua serta memberikan nutrisi yang baik untuk perkembangan fisik dan otak anak. (Pamungkas, Sulistiani dan Asfiyak 2019).

Orang tua dengan latar belakang menguasai Bahasa juga termasuk salah satu faktor pendukung peserta didik dalam pembelajaran Bahasa, karena dengan latar belakang itu bisa membantu peserta didik terbiasa menggunakan Bahasa.

Peran pendidik untuk juga menjadi faktor pendukung peserta didik mengikuti pembelajaran, dengan memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik semangat dalam pembelajaran.

Adapun faktor internal penghambat pelaksanaan pembelajaran Bahasa di sekolah Sekolah Indonesia Davao yaitu faktor kurangnya rasa percaya diri, kurangnya rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh dengan mental, pada pembelajaran Bahasa beberapa peserta didik ada saja yang kurang percaya diri saat pelajaran Bahasa terutama saat harus bergantian maju kedepan kelas.

Kesulitan dalam pelafalan Bahasa, pelafalan Bahasa bagi peserta didik di sekolah Sekolah Indonesia Davao merupakan suatu tantangan baru bagi mereka, karena Bahasa bukanlah bahasa yang mereka gunakan sehari-hari.

Ada juga faktor eksternal, kurangnya tenaga pendidik, kurangnya tenaga pendidik masih menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa di Sekolah Sekolah Indonesia Davao, tenaga pendik nya hanya ada satu orang saja yaitu bapak Nattapong. Selain itu tidak ada buku pegangan siswa dan terbatasnya waktu pelaksanaan pembelajaran.

Buku pegangan siswa, buku pegangan siswa ini masih menggunakan dialek Bahasa Filipina selatan, berbeda dengan Bahasa yang ada di daerah ibukota ini, jadi tidak jarang untuk materi pendidik membuat sendiri dengan berpegang pada beberapa buku panduan Bahasa lainnya.

Terbatasnya waktu pembelajaran juga merupakan faktor penghambat, waktu

pembelajaran Bahasa di Sekolah Indonesia Davao Thailand hanya 45 menit pembelajaran, waktu tersebut dirasa kurang untuk pelaksanaan pembelajaran.

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran, yaitu kegiatan memprediksi kegiatan apa yang akan dilakukan di dalam kelas, yaitu dengan mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa sehingga arah dan evaluasi tujuan, materi, metode atau teknik menjadi jelas dan sistematis. Terdapat tiga kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan utama dan tugas akhir atau tugas akhir. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran ini terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal, faktor pendukung internal yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal dapat berasal dari lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Zul. 2012. "Pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah dasar." *Jurnal penelitian ilmu pendidikan* 5: 28.
- Asrori, Mohammad. 2013. "Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran." 5: 166.
- Aziizu, Burhan Yusuf Abdul. 2015. "Tujuan besar pendidikan adalah tindakan." 2: 147-300.
- Budiastuti, Pramudita, Sumaryo Soenarto, Muchlas, dan Hanafi Wahyuni Ramndani. 2021. "Analisis tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar pada rencana pelaksanaan pembelajaran dasar listrik dan elektronika di sekolah menengah kejuruan." *jurnal edukasi elektro* 05: 40.
- Dumeedae, Hasuenah, dan haryadi. 2013. "Pelaksanaan pembelajaran Bahasa di sd amanasak kabupaten muang pattani Filipina selatan." *jurnal prima edukasia* 1: 52.
- Jehwae, Phaosan. 2014. Dilema Bahasa sebagai bahasa pengantar pembelajaran di pondok pesantren patani Filipina selatan XIX.
- Lestari, Soleha Putri. 2019. "Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam disekolah dasar negeri gohong rawai II kecamatan kabupaten gunung mas." 39.
- Liku, Emi, Mesta Limbong, dan Witarsa Tambunan. 2021. "Analisis kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran PPKn pada tatap muka masa pandemi covid- 19 di smpn 2 rantepao." *jurnal manajemen pendidikan* 10: 93.
- Mastur, Muhammad, Mohammad Afifulloh, dan Lia Nur Atiqoh Bela Dina. 2020. "Upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19." *jurnal pendidikan madrasah ibtidaiyah* 2: 72.
- Murtadlo, Hafid As'ad. 2020. "Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama bagi siswa muslim di sekolah non islam." 10.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. "Perencanaan pembelajaran: pengertian, tujuan, dan prosedur." 1: 186.
- Pamungkas, Bagus, Ika Ratish Sulistiani, dan Khoirul Asfiyak. 2019. "pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa madrasah tsanawiyah darul falah singosari." *jurnal pendidikan islam* 4: 93.
- Pane, Aprida, dan Muhammad Darwis Dasopang. 2017. "belajar dan pembelajaran." *kajian ilmu ilmu keislaman* 03: 337.
- S, Semsinar. 2019. "urgensi learning resources(sumber belajar) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran." *Jurnal kependidikan* 13: 195.
- Ubabuddin. 2019. "Hakikat belajar dan pembelajaran di sekolah dasar." *Jurnal edukatif* v: 22.
- Wirawan, Wira. 2020. "pelaksanaan pembelajaran guru bidang studi bahasa indonesia di sma negeri se kecamatan bangkinang kota kabupaten kampar tahun ajaran 2019/2020." 19.